

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (WHO, 2010). Rumah sakit dapat menimbulkan bahaya bagi para penderita dan pekerjanya, baik bagi para dokter, perawat teknisi, dan semua yang berkaitan dengan pengelolaan rumah sakit maupun perawatan penderita (Kusnoputranto, 2009). Rumah sakit sebagai salah satu pelayanan umum yang berfungsi menangani, merawat, dan mengobati orang sakit akan menghasilkan limbah dengan kuantitas dan kualitas yang perlu diperhatikan, karena didalamnya mengandung bahan berbahaya dan beracun (Adikoesoemo, 2007).

Dalam kehidupan sehari-hari sampah merupakan sesuatu yang akrab dengan kehidupan manusia. Adanya sampah tidak terlepas dari adanya aktivitas manusia hampir dari segala bidang mulai dari rumah tangga hingga tempat-tempat fasilitas umum seperti rumah sakit. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomer 1204/MENKES/SK/X/2004, tentang persyaratan kesehatan lingkungan di rumah sakit bahwa rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun sehat, atau dapat menjadi penularan penyakit serta kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

Dalam profil kesehatan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1997 diungkapkan seluruh rumah sakit di Indonesia berjumlah 1090 dengan 121.996 tempat tidur. Hasil kajian terhadap 100 Rumah Sakit di Jawa dan Bali menunjukkan bahwa rata-rata produksi sampah sebesar 3,2 kg pertempat tidur perhari. Analisa lebih jauh menunjukkan produksi sampah (*Limbah Padat*) berupa limbah domestic sebesar 76,8 persen dan berupa limbah infeksius sebesar 23,2 persen. Diperkirakan secara nasional produksi sampah (*Limbah Padat*) Rumah

Sakit sebesar 376.089 ton per hari dan produksi air limbah sebesar 48.985,70 ton per hari. Dari gambaran tersebut dapat dibayangkan betapa besar potensi Rumah Sakit untuk mencemari lingkungan dan kemungkinan menimbulkan kecelakaan serta penularan penyakit. Rumah Sakit menghasilkan limbah dalam jumlah yang besar, beberapa diantaranya membahayakan kesehatan dilingkungannya. Di negara maju, jumlahnya diperkirakan 0,5-0,6 kg per tempat tidur rumah sakit perhari. Pembuangan limbah yang berjumlah cukup besar ini paling baik jika dilakukan dengan memilah-milah limbah kedalam kategori untuk masing-masing jenis kategori diterapkan cara pembuangan limbah yang berbeda. Prinsip umum pembuangan limbah rumah sakit adalah sejauh mungkin menghindari resiko kontaminasi antrauma (*Injuri*) (KLMNH, 1995).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada petugas *cleaning service* di rumah sakit Satya Negara pernah ditemukan kasus tertusuk jarum pada saat pembuangan sampah medis. Jenis sampah medis yang ada di rumah sakit Satya Negara berupa, bekas jarum suntik, botol kontras, tissue alkohol yang terkena noda darah, sarung tangan, tabung penampung darah, kantong darah, bekas cairan kimia dari laboratorium, dan sebagainya. Jenis sampah tersebut mempunyai potensi risiko yang besar terhadap penularan penyakit nosokomial kepada *cleaning service*. Selain dari hal itu peneliti melihat potensi risiko lain, seperti ergonomi. Apabila hal tersebut tidak di perhatikan maka dapat menimbulkan risiko keselamatan kerja berupa kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK) dan pencemaran lingkungan, penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja (KK) dikalangan petugas kesehatan dan non kesehatan di Indonesia ini belum terekam dengan baik.

Dalam penjelasan Undang Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang kesehatan telah mengamanatkan antara lain, setiap pekerja harus melaksanakan upaya kesehatan kerja agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat, dan lingkungan disekitarnya. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja, hal ini

tercermin pada Undang Undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Oleh karena itu, penulis berkeinginan menganalisis tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja pembuangan sampah medis pada petugas *cleaning service* di rumah sakit Satya Negara pada tahun 2015.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti mengenai Analisis Tingkat Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pembuangan Sampah Medis Pada Petugas *Cleaning Service* di RS Satya Negara. Secara spesifik pertanyaan penelitian adalah

- a. Risiko-risiko apa yang terdapat dalam proses pembuangan sampah medis?
- b. Seberapa besar probabilitas dan konsekuensi terhadap risiko pembuangan sampah medis?
- c. Seberapa besar tingkat risiko pada proses pembuangan sampah medis?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja pembuangan sampah medis pada petugas *cleaning service* di rumah sakit Satya Negara.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui risiko-risiko dalam proses pembuangan sampah medis.
- b. Diketahui probabilitas dan konsekuensi risiko pada proses pembuangan sampah medis.
- c. Diketahui tingkat risiko pada proses pembuangan sampah medis.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi mahasiswa

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), khususnya dalam penanganan sampah medis.
- b. Mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama proses belajar.
- c. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam rangka penyerasian antara ilmu yang didapat dengan kenyataan dilapangan.

I.4.2 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai masukan kepada pihak rumah sakit mengenai gambaran penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja akibat sampah medis.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan sampah medis di RS Satya Negara
- c. Mendapatkan bahan masukan dalam pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dalam hal ini sikap kerja yang sesuai SOP pada petugas pengangkutan sampah medis.

I.4.2 Bagi Universitas

- a. Dapat menjalin atau meningkatkan kerjasama yang baik dengan lembaga atau perusahaan terkait sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian yang relevan berikutnya.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya penelitian dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
- c. Sebagai realisasi tridarma perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi atau tugas perguruan tinggi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian bagi masyarakat.

I.4.3 Bagi Tenaga Kerja

- a. Sebagai upaya deteksi dini terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja RS Satya Negara.
- b. Mendapat pengetahuan tentang kecelakaan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat mencegah atau mengatasi penyebabnya agar tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat resiko pada pembuangan sampah medis yang diterima oleh petugas (*cleaning service*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2015, dengan melibatkan *cleaning service* di rumah sakit Satya Negara.

